

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan membutuhkan pasar modal sebagai sarana yang berperan penting untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dibutuhkan perusahaan dalam mengembangkan usaha dan modal kerja perusahaan. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia berperan sebagai pasar modal yang menjadi alternatif perusahaan. Untuk memperoleh dana tersebut maka perusahaan perlu menaikkan performa usahanya sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya (Ellvira, 2019). Semakin tinggi dan baiknya kualitas serta performa perusahaan maka akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak pada peningkatan return saham.

Return saham adalah hasil berupa keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh investor atas investasi yang ditanamkan (Jogiyanto 2013:160). *Return* umumnya dinyatakan berupa persentase terhadap harga beli, semakin tinggi harga jual saham tersebut maka *return* yang diterima investor akan semakin tinggi (Almira dan Wiagustini, 2020). *Return* saham merupakan salah satu motivasi para investor dalam berinvestasi walaupun fluktuasi *return* yang tinggi juga akan berakibat pada risiko yang tinggi juga bagi investor. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi maka investor perlu menganalisis terlebih dahulu

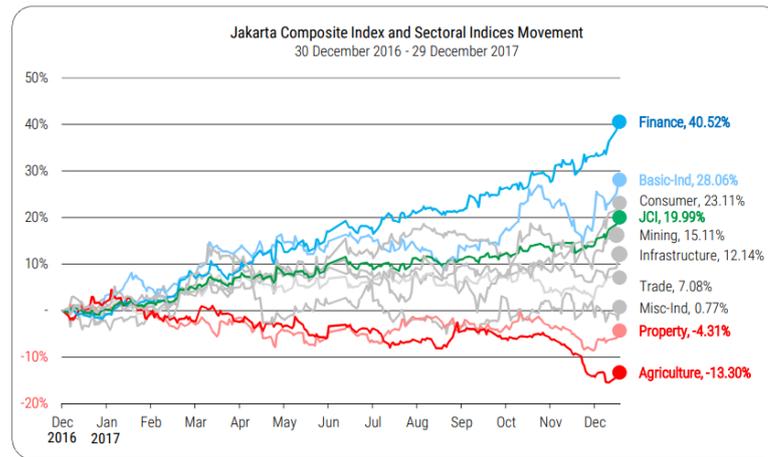
mengenai pergerakan saham yang berubah-ubah (Aisah dan Mandala, 2016; Almira dan Wiagustini, 2020).

Pertambangan di Indonesia memberikan nilai jual produk yang sangat bernilai dengan dukungan banyak tenaga kerja dan sektor pendukung. Industri batu bara sangat berperan besar dalam pembangunan nasional di berbagai sektor ekonomi dengan memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara yang berasal dari pembayaran pajak termasuk royalti. Sektor pertambangan batu bara di Indonesia berpotensi sangat besar bagi perekonomian domestik. Pada perekonomian makro, manfaat pertambangan batu bara dapat dihitung dari nilai tambah, nilai penjualan, pendapatan pekerja, dan perekrutan pekerja bagi perusahaan. Sektor pertambangan memberikan efek bagi perekonomian sehingga akan banyak tumbuh dan berkembangnya unit aktivitas ekonomi.

Saat ini banyak industri di dunia yang mulai mengalihkan fokus energi ke batu bara. Indonesia adalah salah satu produsen batu bara terbesar di dunia dan menjadi pusat dan pilar utama ekspansi ekonomi Indonesia. Pada industri sektor batu bara terjadi kenaikan harga yang sebagian besar dipicu oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Perkembangan batu bara terus menjadi sumber energi vital yang akan diperlukan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan batu bara.

Kondisi pasar modal penuh dengan ketidakpastian yang terlihat dari fluktuasi harga saham maupun *return*. Berikut adalah grafik pergerakan berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019:

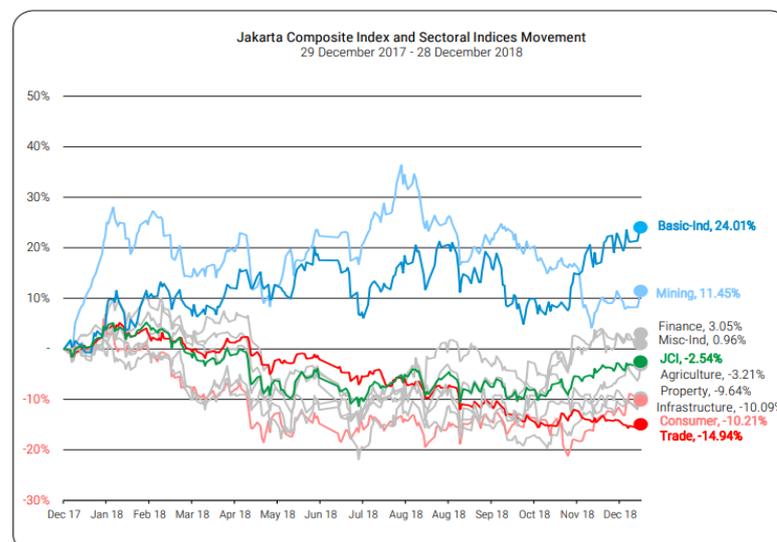
Gambar 1.1 Grafik Pergerakan pada Bursa Efek Indonesia 2017



Research and Development Division

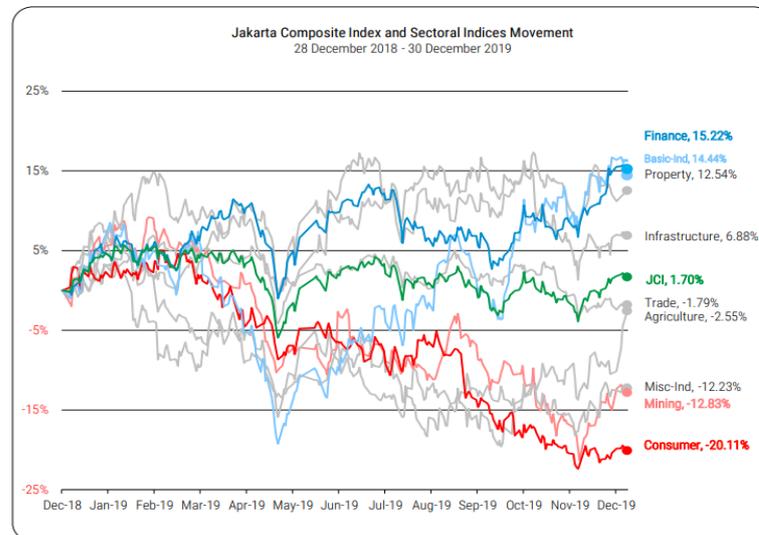
Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2 Grafik Pergerakan pada Bursa Efek Indonesia 2018



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.3 Grafik Pergerakan pada Bursa Efek Indonesia 2019



Sumber : www.idx.co.id

Kemudian sektor pertambangan batu bara dapat disederhanakan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Persentase Kenaikan Harga Saham

Tahun	Persentase (%)
2017	15,11%
2018	11,45%
2019	- 12,83%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga saham terus terjadi dari tahun 2017 hingga 2018. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan harga saham hingga 15,11%. Hal tersebut dipicu oleh pulihnya harga minyak mentah dan meningkatnya permintaan batu bara di Indonesia. Harga saham sebelumnya cenderung meningkat, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2019 hingga negatif 12,83%. Kenaikan

harga saham menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan yang berarti meningkatkan kepercayaan investor (Martha dkk., 2018).

Terkait dengan fenomena naik turunnya (*volatilitas*) harga saham perusahaan dapat mengindikasikan bahwa belum optimalnya *return* saham yang diperoleh oleh investor. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar terjadi peningkatan terhadap harga saham perusahaan. Salah satu alasan investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang tinggi sehingga pengelolaan perusahaan harus mampu meningkatkan laba bersih (Sari dan Priyadi, 2016). Terjadinya penurunan pada tahun 2019 diduga dipengaruhi oleh faktor seperti rasio profitabilitas dan rasio leverage yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena rasio tersebut menunjukkan kondisi sumber daya perusahaan yang secara optimal mampu dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan umumnya dapat dilihat berdasarkan rasio-rasio keuangan yang digunakan para investor. Rasio merupakan alat yang membandingkan jumlah satu dengan jumlah lainnya yang hasilnya digunakan sebagai bahan kajian untuk dianalisis. Dalam menilai suatu perusahaan maka sangat penting bagi para investor untuk menggunakan dan menganalisis rasio keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Almira dan Wiagustini, 2020).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya yaitu, rasio *profitabilitas* dan *leverage*. Berikut ini penjelasan tentang faktor tersebut: *Profitabilitas* adalah hasil akhir dari usaha manajemen perusahaan atas modal perusahaan yang ditanamkan

(Martha dkk., 2018). *Profitabilitas* merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* sering digunakan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi (Kasmir 2015:114). Semakin tinggi rasio *profitabilitas* maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Salah satu perhitungan *profitabilitas* adalah *Return On Equity (ROE)* yaitu keterkaitan antar tingkat *profitabilitas* dengan modal sendiri (Priyadi, 2016:166). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka digunakan rasio *profitabilitas* yaitu *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio *profitabilitas* yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Almira dan Wiagustini, 2020). *ROE* sangat penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui pengelolaan modal yang diterapkan di perusahaan serta menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan (Mahardika dan Artini, 2017). Semakin tinggi *ROE* maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang akan mendorong meningkatnya harga saham sehingga akan meningkatkan *return* yang akan diterima oleh investor (Sari dan Priyadi, 2016). Dengan adanya *Return On Equity (ROE)* maka investor dapat menilai pertumbuhan *profitabilitas* serta kinerja perusahaan. Tingkat *profitabilitas* menjadi tolok ukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang pada saat perusahaan dilikuidasi (Sayidah, 2019). *Leverage* akan menunjukkan besarnya pemakaian hutang dalam membiayai investasi (Kasmir 2015:151). *Leverage* berperan penting bagi investor dalam melakukan pertimbangan penilaian saham dan juga untuk meningkatkan penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain mengukur laba diperlukan juga mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu *Debt Equity Ratio (DER)*. Tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan sangat rentan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut karena berlebihan dalam penggunaan hutang dan tidak mampu melunasinya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang tersedia sehingga beresiko menanggung kerugian yang besar ketika kondisi ekonomi sedang memburuk, tetapi juga memiliki kesempatan dalam memperoleh laba yang besar ketika kondisi ekonomi telah membaik. Jika laba yang diperoleh tinggi, akan berdampak pada peningkatan harga saham dipasar modal sehingga *return* yang akan diperoleh oleh investor akan meningkat dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Sari dan Priyadi, 2016; Wardani, Chalid, dan Serang, 2020). Investor cenderung menghindari saham perusahaan yang memiliki *Debt Equity Ratio (DER)* tinggi karena merupakan cerminan tingginya risiko perusahaan. Nilai *DER* dapat mempengaruhi risiko pertumbuhan kinerja perusahaan dan harga sahamnya, sehingga apabila harga saham mengalami penurunan maka *return* yang akan diterima investor juga menurun. Investor akan lebih

tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba dan mampu melunasi kewajibannya sehingga nilai perusahaan akan terjaga dengan baik (Kevin, Gideon, dan Dwi, 2020).

Berdasarkan penjelasan dan uraian fenomena di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis *Profitabilitas* Dan *Solvabilitas* Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap return saham?

1.2.2 Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji :

1.3.1 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *return* saham.

1.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam menganalisis *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peneliti

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

b. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

c. Perusahaan

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan evaluasi dalam menganalisis *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.